

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data pada pembahasan sebelumnya terhadap hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas VB SDN 1 Cibodas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi unsur-unsur intrinsik cerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu memberikan stimulus terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta didik, adapun kesimpulan yang lebih spesifik adalah :

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi unsur-unsur intrinsik cerita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VB SDN 1 Cibodas telah disusun dengan baik dan disusun berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Media dan Sumber Belajar, serta Penilaian. Perencanaan setiap siklus mengalami perubahan guna memperbaiki kesalahan atau kekurangan pada siklus sebelumnya. perencanaan ini juga dijadikan acuan atau rambu-rambu selama penelitian berlangsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi unsur-unsur intrinsik cerita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VB SDN 1 Cibodas telah berlangsung dengan cukup baik. Adapun kesulitan selama proses pelaksanaannya tetapi sejauh ini masih dapat diatasi dengan cukup baik. Seiring dengan pelaksanaannya, peserta didik mulai memahami materi yang disampaikan serta terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat mereka masing-masing dalam diskusi kelompok dari siklus ke siklus. Peserta didik terlihat lebih berani untuk mengungkapkan ide-ide yang mereka punya secara lisan tanpa ragu

Novi Dwi Pusparini, 2014

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan suara yang lantang, kosakata yang cukup baik, intonasi yang sesuai dll. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan berbicara peserta didik dari siklus ke siklus.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas VB ternyata dapat digunakan. Terlihat dari persentasi kelulusan pada siklus I sebesar 66,7% dan yang tidak lulus banyak 33,3%. Pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu dengan persentasi kelulusan pada siklus II dan siklus III sebesar 100%. Pada siklus II masih ada peserta didik yang kemampuan berbicaranya dalam keadaan cukup tetapi pada siklus III hasil kemampuan berbicara peserta didik terbagi menjadi 2 kategori yaitu sangat baik dan baik.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik ternyata dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara. Dengan demikian dapat direkomendasikan:

1. Kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehingga guru dan pembaca dapat menerapkan model ini dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik yang mendapat hasil maksimal memberikan rekomendasi dan referensi bagi SDN 1 Cibodas untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengambil materi atau pokok bahan lainnya, sehingga akhirnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini

mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Orang tua hendaknya lebih intensif dalam memberikan pembelajaran peserta didik di rumah tentang berbicara agar peserta didik mampu menerapkannya di sekolah.